

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Konsep tentang pembangunan dan perkembangan (*development*) pada Umumnya disadari bahwa dalam istilah pembangunan terutama yang difokuskan ialah pembangunan dalam bidang ekonomi. Untuk mudahnya disini di pergunakan pengertian, bahwa perkembangan merupakan sesuatu yang dapat dikuantifikasi/diukur, sedangkan pembangunan menunjuk pada perubahan. Akibat dari suatu perkembangan (karena diukur terhadap keadaan sebelumnya). Konsep pembangunan muncul dari kegiatan dan upaya penguatan modal sosial yang ada di suatu kelompok atau masyarakat Dalam kajian sosiologi dan ilmu sosial, upaya tersebut lantas dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat.

Pembangunan disegala bidang demi tercapainya tujuan dari pembangunan nasional tersebut haruslah memperhatikan langkah-langkah ataupun aspek aspek yang ada. Pembangunan Nasional disini mencakup bidang politik, teknologi, sosial, budaya, hukum dan yang paling utama adalah bidang ekonomi. Negara berkembang adalah negara yang menjadikan perekonomiannya menjadi basis dari masyarakat, dalam artian bahwa perekonomian kerakyatan yang mandiri dan merata menjadi tonggak dasar perekonomian nasional tentunya dilandasi dengan peraturan-peraturan demi kepastian hukum bagi warga negara Indonesia

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010)

Pembangunan sektor-sektor ekonomi yang berlangsung pada setiap daerah di wilayah Indonesia harus disesuaikan dengan potensi dan prioritas yang dimiliki oleh masing-masing daerah sehingga keseluruhan pembangunan merupakan satu

kesatuan yang utuh dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional (Choirullah, 2007).

Pemerintah tengah gencar untuk membangun perekonomian nasional dan untuk pembangunan perekonomian kini di fokuskan langsung pada daerah dan sasaran utamanya adalah di desa. Mengapa pembangunan di fokuskan pada desa? Hal ini dikarenakan masih banyak jumlah penduduk miskin di Indonesia. Persentase penduduk miskin pada Maret 2022 sebesar 9,54 persen, Jumlah penduduk miskin pada Maret 2022 sebesar 26,16 juta orang Persentase penduduk miskin perkotaan pada September 2021 sebesar 7,60 persen, Pada Maret 2022, secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,74 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp2.395.923,00/ rumah tangga miskin/bulan. (Data Statistik tahun 2022 di akses <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022>) yang dimana penduduk miskin lebih banyak di daerah desa daripada di kota. Oleh sebab itu, dengan penanganan yang serius terkait kemiskinan yang ada di Indonesia. Maka memungkinkan sekali jika desa juga akan semakin terus berkembang.

Masalah tersebut desa-desa sekarang ini tengah berupaya untuk meningkatkan perekonomian mereka secara mandiri. Pemerintah pun tidak tinggal diam mereka terus berupaya melakukan upaya pembangunan di desa untuk mengurangi peningkatan penduduk miskin. Karena desa adalah sebuah ujung tombak yang harus benar-benar difokuskan dalam pembangunan ekonomi. Dalam mengembangkan potensinya, desa akan lebih mengenali apa yang dibutuhkan dan mana yang harus dikelola secara tepat. Oleh karena itu kemandirian suatu desa sangat dibutuhkan dalam pengembangan suatu potensi secara maksimal. Potensi tersebut dikembangkan melalui lembaga ekonomi yang ada di desa dan salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Salah satu bentuk upaya pengembangan masyarakat yang saat ini sudah di kembangkan adalah Badan usaha milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDES adalah suatu lembaga/badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh pemerintahan Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan

Rafly Izhar Alviansyah, 2023

*THE WELFARE STRATEGY DALAM PEMBERDAYAAN PENGELOLA BUMDES MELALUI PROGRAM DESA WISATA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN DESA DI DESA CISAAT KECAMATAN CIATER KABUPATEN SUBANG*

desa yang dipisahkan. Pada akhirnya BUMDES dibentuk dengan tujuan memperoleh keuntungan untuk memperkuat pendapatan Asli Desa (PADes), untuk memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Di sisi lain akan terjadi peningkatan kesempatan berusaha dalam rangka memperkuat otonomi desa dan mengurangi pengangguran. yakni mengurangi ketergantungan sumber daya eksternal atau yang tidak berkelanjutan.

Tujuan BUMDES yaitu meningkatkan perekonomian Desa dan mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui perbaikan pelayanan umum, dan pemerataan ekonomi Desa. Sifat usaha BUMDES adalah berorientasi pada keuntungan

Pendapatan asli daerah (PAD) ialah cerminan kemandirian suatu daerah menyelenggarakan otonomi daerah. Namun dalam kenyataan pada saat ini banyak daerah yang masih mengandalkan bantuan dari pemerintah pusat. Hal itu terjadi karena masyarakat belum menyadari potensi-potensi yang ada di sekitar mereka yang dapat dijadikan sebagai pendapatan asli daerah (PAD) dan itu akan menjadikan daerah mereka sebagai daerah potensial sumber pendapatan asli daerah (PAD).

Menurut Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang desa, salah satu pembangunan perekonomian berbasis hukum adalah Badan Usaha Milik Desa. Suatu desa dapat mendirikan badan usaha milik desa dengan adanya kebutuhan dan potensi desa Selain itu juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, yang didalamnya mengatur tentang BUMDES, yaitu pada Pasal 78 – 81, Bagian Kelima tentang Badan Usaha Milik Desa, serta yang terakhir dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa. BUMDES merupakan pilar kegiatan ekonomi didesa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. Prinsip efisiensi dan efektifitas dalam pelayanan sosial diterapkan dalam rangka membangun kepercayaan masyarakat dalam proses pendirian perekonomian pedesaan.

Menurut Pasal 87 Ayat (1) UU Desa, Badan Usaha Milik Desa dibentuk oleh pemerintah Desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya

Rafly Izhar Alviansyah, 2023

*THE WELFARE STRATEGY DALAM PEMBERDAYAAN PENGELOLA BUMDES MELALUI PROGRAM DESA WISATA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN DESA DI DESA CISAAT KECAMATAN CIATER KABUPATEN SUBANG*

manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. BUMDES dalam kegiatannya tidak berorientasi kepada keuntungan keuangan, tetapi juga berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa. BUMDES diharapkan dapat mengembangkan unit usaha dalam mendayagunakan potensi ekonomi. Dalam hal kegiatan usaha dapat berjalan dan berkembang dengan baik.

Elih Sudiapermana (2021) dalam bukunya berpendapat bahwa Pendidikan Masyarakat menjadi saling terkait dengan upaya atau usaha pemberdayaan masyarakat (*Community Empowerment*) dan kerja masyarakat (*Community Work*). Dengan hal ini Pendidikan Masyarakat berlangsung dalam berbagai sektor kehidupan, bukan hanya di sektor pendidikan. Elih (2021) juga menjelaskan bahwa Pendidikan Masyarakat bukan hanya upaya pembangunan pendidikan. Pembangunan pendidikan yang dimaksud yaitu membangun pendidikan dengan kesetaraan kemampuan akademik dan tingkat pendidikan bagi masyarakat, tetapi Pendidikan Masyarakat juga sangat terkait dengan pendidikan pembangunan yang didalamnya terdapat elemen mendidik, memberdayakan, dan mengembangkan masyarakat di berbagai sektor pembangunan (Sudiapermana, 2021).

Upaya pemberdayaan di berbagai sektor salah satunya di sektor pembangunan ekonomi diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Menurut Mardikanto dan Subiato (2019:170), ada 5 (lima) strategi pemberdayaan yang terdiri dari pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat (swasta), pengembangan usaha produktif dan penyediaan informasi tepat guna. dimana strategi adalah suatu cara untuk merumuskan hal yang akan dilakukan dengan tujuan apa yang diinginkan tercapai dengan hasil yang sesuai dengan rencana. BUMDES harus dibangun atas inisiatif masyarakat desa dan mendasarkan pembangunan tersebut pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, dan

Rafly Izhar Alviansyah, 2023

*THE WELFARE STRATEGY DALAM PEMBERDAYAAN PENGELOLA BUMDES MELALUI PROGRAM DESA WISATA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN DESA DI DESA CISAAT KECAMATAN CIATER KABUPATEN SUBANG*

emansipatif. Hal yang paling penting adalah bahwa pengelolaan BUMDES harus dilakukan secara profesional, kooperatif, dan mandiri sesuai dengan karakteristik lokal dan ciri sosial budaya masyarakat.

Terdapat berbagai sektor yang dapat dikembangkan di setiap daerah seperti: sektor jasa, sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor perikanan, sektor infrastruktur, sektor pariwisata, dan sektor lain-lain. Salah satu pendapatan daerah yang sering didapat yaitu sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu tempat wisata yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik wisatawan. Pariwisata merupakan kegiatan yang strategis dari segi ekonomi dan sosial budaya karena kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan kualitas masyarakat (Yoeti, 2008)

Lapangan usaha yang terdapat di desa Cisaat terdiri dari beberapa bidang usaha yakni pertanian, industri, jasa jasa, *servise* dan juga bidang usaha usaha lainnya seperti warung sembako warung dan juga usaha lainnya. Rata rata di desa Cisaat ini mayoritas adalah petani dikarenakan banyak lahan pertanian di sana salah satunya adalah kebun nanas. Dari data yang saya dapat terdapat 53% orang petani, 17% jasa jasa dan *servise* dan 30 % industry (Data monografi Desa Cisaat, 2020)

Besarnya potensi sumber daya alam yang belum bisa di dimanfaatkan oleh masyarakat tentu menjadi salah satu perhatian publik. Dimana peningkatan pemanfaatan sumber daya perairan atau laut yang besar, juga menekan pada sumber daya alam daratan. Konsep pembangunan perlu diimbangi dengan arah pembangunan dengan melihat potensi lokal dan perubahan lingkungan yang strategis

Desa Cisaat Kabupaten Subang, Desa Wisata Edukasi Cisaat berlokasi di bagian selatan Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Memiliki luas wilayah 699,57 Ha. Dengan besarnya pontensi sumber daya alam dan luas wilayah banyak usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa cisaat salah satunya program desa wisata akan sangat mudah dikarenakan desa ini disebut dengan Desa Wisata Edukasi. Dapat di simpulkan bahwa masyarakat Desa cisaat atau unit desa (BUMDES) wajib untuk menyelenggarakan program program desa wisata. Dengan

adanya perkembangan zaman saat ini, masyarakat memiliki ide-ide kreatif dan inovatif.

Desa Cisaat memiliki potensi wisata dan daya tarik yang beragam. Dimulai dengan daya Tarik alam, budaya, religi dan agrowisata. Daya Tarik alam sendiri terdapat wisata panorama alam pegunungan, wisata alam *tea walk*, agro wisata tani (sayuran dan buah buahan, petik nanas dilokasi). Daya Tarik Budaya terdapat Wisata Religi (Khaul Menak Taun, Tapakuranma'rifat dan Muludan Keramat), Wisata Jiarah (6 Situs Sejarah), Ruatan Kampung, Hajat babarit Tri wulan dan Rajaban Bubur Sura. Daya Tarik kerajinan terdapat Ball point dari bambu, sisingaan, tas kulit, lampion, dan anyaman bambu. Daya Tarik kuliner terdapat makanan khas papais desa cisaat, peyeum gantung,krupuk susu, Keripik (bayam, nangka, nanas, singkong, gadung, talas dan Ubi jalar)

Pemerintah desa berharap dengan hadirnya BUMDES dengan unit unit usaha/program yang ada di dalamnya dapat membantu warga dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui pembangunan pembangunan ekonomi desa secara utuh. Keberadaan BUMDES memang sangat diperlukan dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya, lewat program yang dibuat berdasarkan potensi desa serta inisiatif dari masyarakat akan menjadikan Desa lebih mandiri dan maju secara ekonomi yang tentunya agar masyarakat bias berdaya.

Pada penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu hasil penelitian oleh Lutfi Amarullah pada tahun 2021 dengan judul penelitian judul “Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Cisaat dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Program desa Cisaat Desa di Desa Kasomalang Kulon Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang” penelitian tersebut berisi mengenai Teras Angkringan/Jajanan yang berada di desa kemudian dikelola oleh Badan Usaha Milik desa (BUMDES) dengan tujuan memberdayakan masyarakatnya seperti program desa cisaatDesa yang dikelola oleh BUMDES Saayunan.

Adapun hasil dari penelitian ini kelebihan dari strategi pemberdayaan BUMDES pada program desa cisaatDesa ini adalah tempat program ini ada di pinggir jalan provinsi, kemudian selalu ada *event-event* music/hiburan yang membantu dalam meramaikan program ini dan untuk para peserta program sangat

Rafly Izhar Alviansyah, 2023

*THE WELFARE STRATEGY DALAM PEMBERDAYAAN PENGELOLA BUMDES MELALUI PROGRAM DESA WISATA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN DESA DI DESA CISAAT KECAMATAN CIATER KABUPATEN SUBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diberi kemudahan dalam berjualan di program ini, dari mulai sewa tenda yang murah dan produk-produk dagangan yang selalu di promosikan oleh BUMDES baik itu lewat media ataupun yang lainnya. Di tambahkan bahwa program ini jarang ditemukan di desa-desa lain bahkan sekarang belum ada program yang sama seperti program Teras Angkringan Desa di desa lain, hal ini membuat BUMDES Cisaat mempunyai nilai lebih dari BUMDES lain karena berhasil memanfaatkan potensi masyarakatnya di bidang usaha

Oleh karena itu pemberdayaan BUMDES perlu dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mengelola potensi desa, dan membuka lapangan kerja baru. Dengan begitu PADes (pendapatan desa) akan semakin bertambah berkat sumbangan dari BUMDES. Berdasarkan latar belakang di atas, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “***The Welfare Strategy dalam Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Melalui Program Desa Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Desa Di Desa Cisaat, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang***”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Pendapatan asli daerah (PAD) ialah cerminan kemandirian suatu daerah menyelenggarakan otonomi daerah. Namun dalam kenyataan pada saat ini desa cisaat yang masih mengandalkan bantuan dari pemerintah pusat hal ini dikarenakan masyarakat yang masih kurang menyadari terhadap potensi potensi di Desa yang bisa dijadikan pendapatan Desa
2. Lapangan usaha yang terdapat di desa Cisaat terdiri dari beberapa bidang usaha yakni pertanian, industri, jasa jasa, *servise* dan juga bidang usaha usaha lainnya seperti warung sembako warung dan juga usaha lainnya. Terdapat banyak lapangan usaha namun Lahan usaha yang masih terbatas hal ini dikarenakan mayoritas penduduk di desa cisaat yakni petani
3. Besarnya potensi sumber daya alam yang belum bisa di dimanfaatkan oleh masyarakat tentu menjadi salah satu perhatian publik. di Desa Cisaat terdapat banyak potensi sumber daya alam yang belum bisa di dimanfaatkan dikarenakan kurangnya perencanaan dari masyarakat.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana strategi pemberdayaan badan usaha milik desa melalui program desa wisata terhadap peningkatan pendapatan desa di Desa Cisaat Kabupaten Subang?

Berikut poin pertanyaan masalah yang sekiranya menjadi fokus kajian penelitian berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah:

1. Bagaimana penerapan strategi pemberdayaan BUMDES melalui program desa wisata dalam upaya peningkatan pendapatan desa?
2. Bagaimana hasil penerapan strategi pemberdayaan BUMDES melalui program desa wisata dalam upaya peningkatan pendapatan desa?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pemberdayaan BUMDES melalui program desa wisata dalam upaya peningkatan pendapatan desa?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu

1. Mendeskripsikan penerapan strategi pemberdayaan BUMDES melalui dalam upaya peningkatan pendapatan desa
2. Mendeskripsikan hasil penerapan strategi pemberdayaan BUMDES dalam upaya peningkatan pendapatan Desa
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pemberdayaan BUMDES melalui program desa wisata dalam upaya peningkatan pendapatan desa

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Dapat memperluas pengetahuan di bidang pengembangan ilmiah baik untuk peneliti maupun untuk pembaca tentang strategi BUMDES dalam pemberdayaan untuk menggerakkan ekonomi masyarakat Di Desa Cisaat Kabupaten Subang.



### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Sebagai sarana pembelajaran untuk menambah pengalaman dan wawasan mengenai strategi BUMDES untuk memberdayakan masyarakat melalui program yang sudah dibuat
2. Bagi lembaga (*Universitas*), Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa dan peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait pemberdayaan BUMDES.

### **1.6 Struktur Organisasi Skripsi (Pedoman penulisan karya ilmiah UPI, tahun 2021)**

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini akan dibagi menjadi beberapa bab. Berikut adalah struktur organisasi skripsi yang akan dituangkan:

#### **BAB I Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

#### **BAB II Kajian Pustaka**

Berisi tentang teori mengenai Pemberdayaan dan Program.

#### **BAB III Metodologi Penelitian**

Berisi tentang metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian dan teknik analisis data.

#### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Di BAB ini akan berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan dari metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

#### **BAB V Penutup**

Berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang disajikan oleh penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian

sekaligus memaparkan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.